BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *pre experimental* dengan rancangan *one group pre test-post test* yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding (Setiadi, 2013).Bentuk rancangan penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:

01 *(Pre test)*	X (Perlakuan)	02 *(Post test)*

Sumber: Setiadi, 2013

B. Alur Penelitian

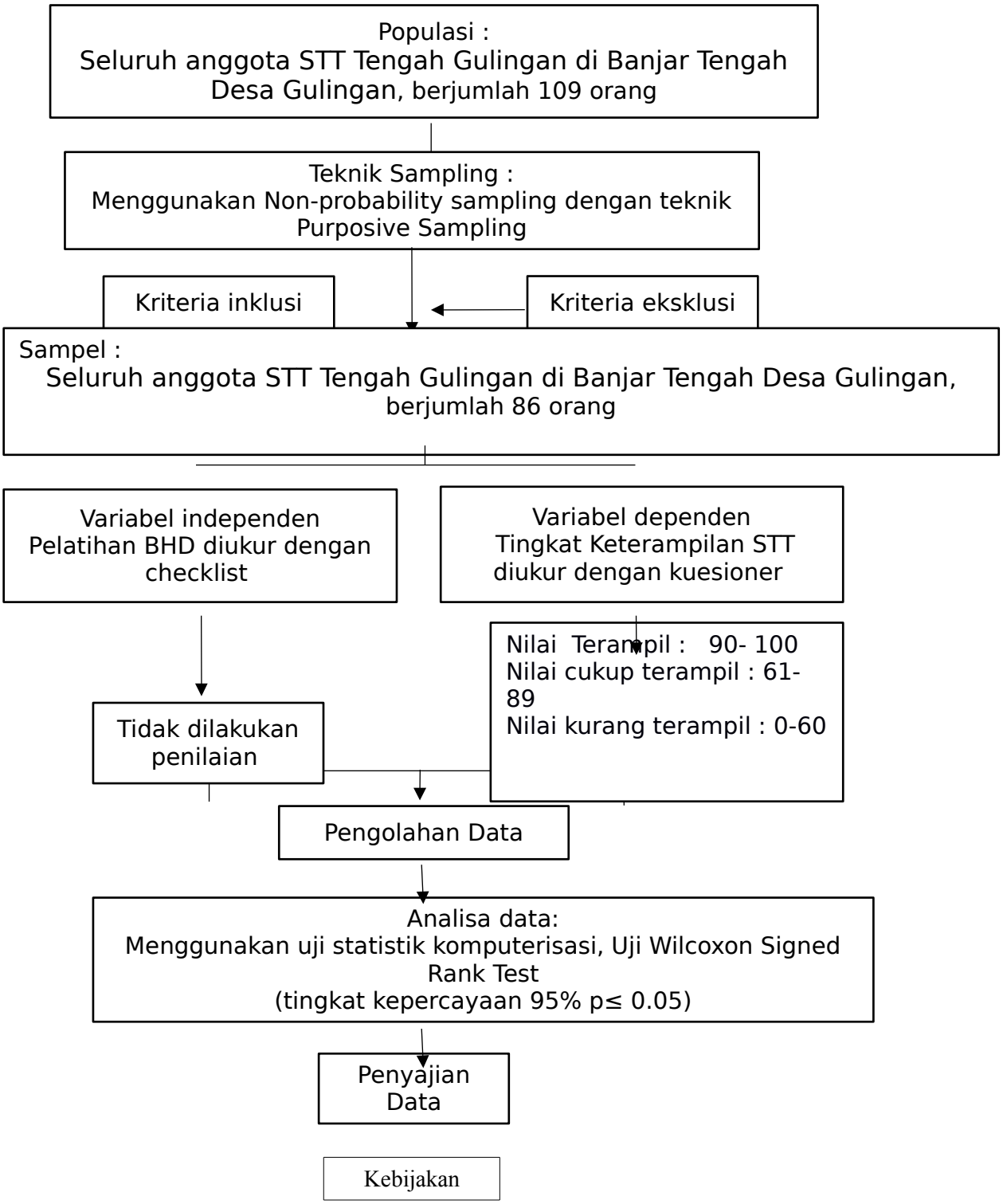

Gambar 1Bagan Alur Kerangka Kerja Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Sekaa Truna Truni Terhadap Keterampilan Memberikan Pertolongan Pada Keluarga Dengan Kasus Henti Jantung Di Banjar Tengah Desa Gulingan Kabupaten Badung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian initelah dilaksanakan di Banjar Tengah Desa Gulingan, kecamatan Mengwi,Kabupaten Badung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan subyek penelitian yang diteliti (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota STT Tengah Gulingan di Banjar Tengah Desa Gulingan Kabupaten Badung. Jumlah populasi sebanyak 109 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sedangkan sampling adalah proses dalam menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh anggota organisasi STT Tengah Gulingan di Banjar Tengah Desa Gulingan Kabupaten Badung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013).

a. Kriteria inklusi

1) Anggota STT Tengah Gulingan yang bersedia menjadi responden

2) Anggota STT Tengah Gulingan yang tinggal di wilayah Banjar Tenggah

3) Anggota STT Tengah Gulingan yang berusia ≥ 17 dan ≤ 35 tahun

4) Anggota STT yang belum mendapat pelatihan bantuan hidup dasar

b. Kriteria eksklusi

1) Anggota STT Tengah Gulingan yang sakit pada waktu penelitian

2) Anggota STT Tengah Gulingan yang cacat sehingga tidak dapat melakukan BHD

3. Jumlah Dan Besar Sampel

Menurut Setiadi (2013), penentuan besarnya jumlah sampel penelitian menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,05)

Dalam penelitian ini diketahui besar populasi adalah 109 orang. Jika diaplikasikan dengan rumus diatas maka :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$0{,}05$$

$$1+109(¿¿2)$$

$$n=\frac{109}{¿}$$

$$n=\frac{109}{1+0{,}2725}$$

$$n=\frac{109}{1{,}2725}$$

$$n=85{,}65$$

= 86

4. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kehendak peneliti (Setiadi, 2013). Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer di peroleh dari sampel yang diteliti dengan menggunakan lembar kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini data primer yang didapat dari responden adalahkarakteristik responden seperti jenis kelamin, umur,pekerjaan, serta

data tentang keterampilan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung dalam keluarga dan setelah pemberian pelatihan BHD.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner, kuesioner disusun sendiri oleh peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

a. Pengurusan izin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
b. Pengurusan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Denpasar.
c. Pengurusan izin penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
d. Pengurusan izin penelitian di Badan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Badung.
e. Pengurusan izin penelitian di Kantor Camat Kecamatan Mengwi.
f. Kemudian dengan membawa surat izin penelitian peneliti melakukan pendekatan formal kepada Kepala Desa Gulingan, Kelian Dinas Banjar Tengah Gulingan .
g. Melakukan pendekatan secara informal kepada ketua STT Tengah Gulingan.
h. Melakukankontrak waktu dengan ketua STT Tengah Gulingan. untuk melaksanakan pelatihan
i. Mekanisme saat penelitian :

1) Pertama-tama penelitimelakukan pengukuran keterampilan sebelum diberikan pelatihan dengan cara mengisi kuesioner yang sudah disiapkan peneliti. Waktu yang diberikan untuk mengisi kuesioner yaitu 15 menit. Setelah kuesioner terisi semua, lembar kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti.

2) Selanjutnya responden diberikan materi serta demonstrasi tentang BHD. Waktu penyampaian materi 30 menit dan demonstrasi 15 menit.
3) Setelah diberikan materi dan demonstrasi, peneliti membagi responden menjadi 9 kelompokuntuk meredemosntrasikan langkah-langkah BHD selama 60 menit.
4) Setelah pemberian pelatihan BHD selesai diberikan,peneliti kembali melakukan pengukuran keterampilan dengan cara mengisi kuesioner yang sudah disiapkan peneliti dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 15 menit. Setelah kuesioner terisi semua, lembar kuesioner diserahkan kembali kepada peneliti.

j. Data-data yang diperoleh dari kuesioner berupa jenis kelamin, umur, pekerjaan, serta hasil pengukuran keterampilan sebelum dan setelah pemberian pelatihan BHD tersebut kemudian direkapitulasi untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu data demografi responden meliputi inisial nama responden, jenis kelamin,pekerjaan dan usia responden. Bagian kedua berisi pernyataan untuk mengidentifikasi keterampilan STT dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti Jantung dalam keluarga

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur(Dharma, 2015). Salah satu yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *person product moment,* jika nilai r hitung > r tabel berarti valid dan jika r hitung < r tabel maka tidak valid.Nilai r tabel

didapatkan dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus n-2, untuk n sebagai jumlah sampel. Uji validitas kuesioner Keterampilan dilakukan di Br. Culag Calig Desa Mengwitani dengan 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi., sehingga diperoleh df 28, yang kemudian nilai df tersebut digunakan untuk melihat r tabel dengan kemaknaan 0,05. Untuk r tabel dengan df 28 adalah 0,361, dan r hitung dapat dilihat pada lampiran 8 (Hastono, 2007). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan didapatkan semua butir pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai r *cronbach alpha* > r tabel, dalam hal ini r tabel = 0,361 (Hastono, 2007). Hasil dari uji reliabilitas kuesioner Keterampilan didapatkan bahwa nilai *cronbach alpha* yaitu 0,917 Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu :

a. Editing

Semua data yang telah diperoleh peneliti, diperiksa kembali kelengkapannya sehingga dapat digunakan dalam analisa data

b. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan(Hastono, 2007). Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Pada penelitian ini, data yang diberikan kode yaitu data demografi ; Kode yang digunakan peneliti yaitu jenis kelamin : laki-laki(1), perempuan (2); umur: 17-25 tahun (1), 26-35 tahun (2);tingkat pendidikan : SD (1), SMP (2), SMA/SMK (3), perguruan tinggi.

c. Proccessing

Pemrosesan data dilakukan dengan cara menginputdata dari kuesioner ke paket program komputer (Setiadi, 2013). Peneliti memasukkan data dari setiap responden yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah.

d. Cleaning

Data yang sudah diinput, dicocokkan, dan diperiksa kembali dengan data yang didapatkan pada kuesioner. Bila ada perubahan dan perbedaan hasil segera dilakukan pengecekan ulang.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti, (Hastono, 2007). Variabel yang dilihat distribusi frekuensinya adalah keterampilan STT sebelum dan setelah pemberian pelatihan BHD. Karakteristik

responden atau data demografi disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Jawaban dari responden pada kuisioner keterampilan dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2013, dalam Daud, dkk, 2014):

P = F/N x 100%

Keterangan :

P : persentase hasil

F : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor maksimal

b. Analisis Bivariat

Uji yang digunakan untuk membandingkan perbedaan keterampilan STT sebelum dan setelah pelatihan BHD adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test.* Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan hasil p *value* <0,05 maka Ho ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada pengukuran sebelum dan setelah pelatihan berlangsung.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. Autonomy / menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomi berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti

memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Penelti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responen tetap akan diberikan pelayanan dari puskesmas

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasian responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode reponden bukan nama asli responden.

3. *Justice/*keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficience* dan *non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2007). Penelitan keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat

mengenai Keterampilan Memberikan Pertolongan Pada Keluarga Dengan Kasus Henti Jantung melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Sekaa Truna Truni. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan dilakukan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Sekaa Truna Truni.